



# Peran Guru dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali

Putri Widiyaningsih<sup>1</sup>, Sabar Narimo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: [a210190039@student.ums.ac.id](mailto:a210190039@student.ums.ac.id), [sn124@ums.ac.id](mailto:sn124@ums.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-03  <b>Keywords:</b> <i>Independent Curriculum; Teacher's Role; Eager to Learn.</i>	This study aims to examine the teacher's role in maximizing students' enthusiasm for learning in the implementation of the Independent Curriculum program at SMK Negeri 1 Boyolali. The Merdeka Curriculum is an educational initiative that gives students the freedom to choose subjects and learning methods that suit their interests and talents. However, to achieve this goal, the teacher's role is crucial in inspiring and motivating students. The research method used is a qualitative approach by collecting data through interviews, class observations, and analysis of documents related to the implementation of the Independent Curriculum. The results of the study show that the teacher's role in maximizing students' enthusiasm for learning includes several aspects. First, the teacher has an important role as a facilitator who helps students explore their interests and talents. Second, the teacher acts as a motivator who inspires and encourages students' enthusiasm for learning. Third, the teacher also has a role as a guide who provides support and direction to students. In conclusion, the role of the teacher is very important in maximizing the learning enthusiasm of students in the implementation of the Independent Curriculum program. Teachers as facilitators, motivators and mentors have the responsibility to inspire, motivate and provide support to students so that they can achieve maximum learning potential in the Independent Curriculum.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-03  <b>Kata kunci:</b> <i>Kurikulum Merdeka; Peran Guru; Semangat Belajar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam memaksimalkan semangat belajar peserta didik pada implementasi program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, peran guru menjadi krusial dalam menginspirasi dan memotivasi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam memaksimalkan semangat belajar peserta didik meliputi beberapa aspek. Pertama, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Kedua, guru berperan sebagai motivator yang menginspirasi dan mendorong semangat belajar peserta didik. Ketiga, guru juga memiliki peran sebagai pembimbing yang memberikan dukungan dan pengarahan kepada peserta didik. Dalam kesimpulannya, peran guru sangat penting dalam memaksimalkan semangat belajar peserta didik pada implementasi program Kurikulum Merdeka. Guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing memiliki tanggung jawab untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada peserta didik sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar maksimal dalam Kurikulum Merdeka.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor dari yang dapat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar erupakan faktor psikis

yang mempunyai sifat non intelektual. Seseorang mempunyai kepintaran yang cukup tinggi dapat gagal jika tidak ada motivasi dalam proses pembelajarannya.

Motivasi memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran baik untuk guru maupun siswa. Motivasi belajar siswa bagi guru sangat perlu untuk diketahui karena Sberfungsi untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar

siswa. Bagi siswa motivasi belajar sendiri dapat menumbuhkan rasa semangat belajar sehingga siswa terdorong dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi senang belajar karena didorong oleh motivasi.

Saat ini, pendidikan Indonesia memasuki tahap kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk melaksanakan suatu lompatan yang besar dalam aspek pendidikan agar dapat menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi masa depan yang rumit. Inti dari kurikulum merdeka adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong siswa dan guru untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan sekitar mereka. Merdeka belajar dapat mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap sesama atau lingkungan, mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan keterampilan siswa serta berharap siswa dapat dengan mudah beradaptasi di lingkungan masyarakat. Karenanya kurikulum ini sangat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan pendidikan di abad 21.

Implementasi kurikulum merdeka mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, dalam kurikulum ini juga guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Dengan berbagai kompetensi tersebut diharapkan guru dapat melaksanakan dan mencapai tujuan dari implementasi kebijakan kurikulum merdeka. Salah satu masalah yang timbul yang sekaligus mendorong munculnya kebijakan merdeka belajar adalah kesibukan guru yang terjebak dalam administrasi pembelajaran sehingga guru menjadi tidak optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Kebijakan kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh pemerintah meliputi 4 kebijakan pokok yakni: ujian sekolah berstandar nasional, ujian nasional, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan peraturan penerimaan penerimaan siswa baru zonasi (Kemdikbud, 2019). Pertama, ujian sekolah berstandar nasional ujian: Ujian ini diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan menilai kompetensi siswa, serta dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain, seperti portofolio dan penugasan. Kedua, ujian nasional: ujian nasional digantikan dengan

asesmen kecakapan minimum dan survei karakter. Asesmen kecakapan minimum menekankan aspek literasi, numerasi. Literasi menekankan pada pemahaman dan penggunaan Bahasa, sedangkan numerasi menekankan pada pemahaman dan penggunaan konsep matematika dalam kehidupan nyata sehari-hari. Survei karakter menekankan pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, penyederhanaan RPP: Intinya, format RPP dalam merdeka belajar memuat tiga komponen utama yaitu tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian; sedangkan komponen lain dapat dikembangkan secara mandiri. Kebijakan ini sesuai dengan surat edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Keempat, sistem zonasi penerimaan siswa baru: penerimaan siswa baru sistem zonasi diperluas atau lebih fleksibel yaitu 50% jalur zonasi, 15% jalur afirmasi, 5% jalur perpindahan, sisanya jalur prestasi yang disesuaikan dengan kondisi daerah. Daerah memiliki wewenang menentukan wilayah zonasinya.

Guru memainkan peran penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Demikian pula, guru memainkan peran penting dalam menerapkan kebijakan pembelajaran mandiri. Guru dapat membantu mengatur dan menyusun materi pembelajaran, buku teks, dan konten dengan bekerja secara kolaboratif dan efektif dengan pengembangan kurikulum sekolah. Partisipasi guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Sebagai seorang pendidik, guru memahami psikologi siswa dan memiliki pengetahuan tentang metode dan juga strategi pembelajaran. Guru juga berfungsi sebagai evaluator hasil belajar siswa. Guru harus menjadi perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, dan administrator ketika mengembangkan kurikulum. Guru mampu memainkan peran-peran tersebut pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum (Jaghav & Patankar, 2013).

Tujuan pembelajaran adalah untuk dapat mengevaluasi kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah mendidik, mengajak, dan mengajarkan komunikasi kepada siswa. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah mendidik, mengajak, dan mengevaluasi. Guru harus selalu mampu memberikan semangat dan mengundang kegembiraan dalam proses pembelajaran.

Motivasi adalah suatu keharusan agar siswa menikmati belajar dan berada di kelas. Motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya (Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017, h.48). Motivasi menciptakan keseriusan siswa dalam belajar dan mencapai apa yang dicita-citakan. Motivasi itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik (mengacu pada faktor internal baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa) dan motivasi ekstrinsi (Davies, 1991). Sebagai seorang guru, ketika belajar harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa, menumbuhkan semangat untuk bermimpi cita-cita, memberikan rangsangan berupa hadiah, dan mengarahkan siswa pada perilaku yang baik. Tolak ukur peran guru dalam proses belajar siswa adalah (1) perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan program pembelajaran; (3) hubungan pribadi dengan siswa; (4) inovasi pembelajaran, dan (5) evaluasi (Hamzah, 2007, hal.23).

Menurut Makovec (2018) agar dapat melakukan perubahan dalam inovasi tersebut maka guru harus melaksanakan perubahan dalam aspek kesadaran (*awareness*), perbandingan (*comparison*) dengan alternatif, dan (3) identifikasi tindakan (*identification of actions*) yang konsisten dengan alternatif. Ketiga perubahan tersebut harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran/ Kebijakan merdeka belajar melahirkan paradigma baru tentang pendidikan dan juga pembelajaran serta peran guru. Dikatakan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa tugas guru itu mulia dan sulit (Yamin & Syahrir, 2020; Natalia & Sukraini, 2021). Tugas guru mulia karena guru mempersiapkan generasi muda untuk pembangunan. Tugas guru sulit karena tidak mudah mendidik manusia dengan segala karakteristik, permasalahan dan kebutuhannya.

Pada dasarnya konsep merdeka belajar ingin membebaskan guru dan siswa. Jika guru memiliki tugas membentuk generasi muda untuk masa depan maka guru tidak harus diberi beban yang berat berkaitan dengan urusan-urusan administrasi yang menyita banyak waktu dan tenaganya. Inilah dilema guru. Di satu sisi guru harus memiliki banyak waktu untuk melaksanakan proses pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, membantu siswa mencapai kompetensinya, namun di sisi yang lain guru juga harus menyediakan waktu yang banyak untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas administrasi pendidikan. Guru harus melak-

sanakan pembelajaran dan penilaian secara komprehensif tetapi guru juga didesak oleh berbagai pemangku kepentingan pendidikan, bahkan peran guru dipolitisir untuk mencapai tujuan-tujuan politik. Guru ingin kreatif dan inovatif mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa tetapi guru tidak bebas mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Guru ingin mengetahui potensi dan kemampuan siswa dengan berbagai alat ukur yang variatif tetapi guru dibatasi dengan bentuk-bentuk ujian yang sudah diformat secara baku.

Dalam proses pembelajaran di sekolah SMKN 1 Boyolali yang dilaksanakan dari sekolah menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menerima pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum merdeka. Namun pada kenyataannya, pembelajaran yang dilakukan di kelas terkadang membuat siswa merasa kurang antusias mengikuti pembelajaran, oleh karena itu disini penulis ingin melaksanakan penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali"

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk membahas peran guru dalam memaksimalkan semangat belajar siswa pada implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali adalah kualitatif dengan menggunakan studi kasus sebagai metodenya. Pemilihan jenis kualitatif dengan metode studi kasus didasarkan pada tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan dan menganalisis proses pemberian semangat belajar yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri Boyolali sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian diperoleh melalui penjelasan terkait dengan peran guru dalam memaksimalkan semangat belajar siswa pada implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. Cresswell (dalam Kusumastuti & Khoiron, 2019) menyebutkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menjelaskan, mengobservasi, dan memahami makna yang dianggap muncul dari masalah sosial oleh kelompok atau individu tertentu. Selain itu, penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai jenis penelitian yang hasilnya tidak dapat ditemukan dan dianalisis melalui metode kuantitatif atau pendekatan statistik (Murdiyanto, 2020).

Pendekatan penelitian kualitatif dalam prosesnya menerapkan berbagai upaya, seperti memunculkan pertanyaan, prosedur dalam penelitian, mengumpulkan data dari informan atau sumber, menganalisis data yang dikumpulkan, dan menjelaskan hasil dari analisis data tersebut (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Penelitian ini juga menggunakan model penelitian studi kasus untuk menunjang hasil analisis. Studi kasus merupakan salah satu model penelitian kualitatif yang mengobservasi suatu isu dengan detail batasan khusus melalui proses pengambilan data secara komprehensif dari berbagai sumber informasi dalam kurun waktu tertentu (Herdiansyah, 2020, dalam Murdiyanto, 2020).

Melihat penjelasan di atas, penelitian ini menguraikan jawaban yang diberikan oleh informan dalam melihat bagaimana peran guru dalam dalam memaksimalkan semangat belajar siswa pada implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. Oleh karena itu, penelitian ini sejalan dalam menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Menempatkan Proses Belajar Mengajar ke dalam Praktik

Apabila terjalin komunikasi yang baik antara kedua belah pihak, dalam hal ini kegiatan penyampaian ilmu kepada siswa, maka proses belajar mengajar antara guru dan siswa akan semakin memiliki bobot yang baik dengan sendirinya. Dengan menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dan menggunakan pendekatan pemberian teori di kelas dan petunjuk praktik di lapangan, maka kegiatan tersebut akan berhasil dilaksanakan.

Di SMK 1 Boyolali, metode ini digunakan, ditandai dengan intensitas pertemuan tatap muka secara berkala antara guru dan siswa, yang dilaksanakan berdasarkan jadwal mata pelajaran yang sudah ditetapkan, dibuat dan diputuskan sebelumnya. Kemudian melalui praktik di lapangan di mana guru mata pelajaran yang menjadi penanggung jawab pembinaan seperti mata pelajaran seni, olahraga, dan beberapa mata pelajaran lain yang sekiranya memerlukan praktik dalam kegiatannya. Jika seorang guru berempati, maka perilaku yang akan muncul di kelas adalah positif; jika tidak, perilaku yang dimaksud adalah negatif. Guru yang ber-

empati akan memiliki akhlak yang baik, dan orang yang berempati akan berusaha untuk berperilaku sesuai dengan norma yang ada. Kontrol diri terkait dengan menahan gejolak untuk dapat melakukan sesuatu yang dapat melanggar aturan. Menurut temuan studi, pemerintah, guru, dan administrator sekolah adalah tiga pengaruh utama terhadap kualitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

#### B. Peran Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Selain memastikan bahwa siswa mereka memahami materi yang dibahas di kelas, guru memainkan peran penting dalam bertindak sebagai orang tua kedua bagi siswa mereka. Meskipun mudah untuk mengatakan bahwa siswa harus belajar dengan rajin selama di sekolah, adalah tanggung jawab guru untuk mengilhami tuntutan mereka untuk dapat melakukannya. Berikut ini adalah beberapa cara seorang instruktur dapat menginspirasi murid-muridnya:

##### 1. Guru Sebagai Tenaga Pengajar

Guru telah memfasilitasi pembelajaran sejak ada kehidupan, dan ini sebenarnya adalah tugas dan tugas utamanya. Instruktur membantu mengembangkan siswa dalam memperoleh keterampilan baru, mengembangkan kompetensi, dan memahami materi pelajaran yang diperlukan.

##### 2. Guru Sebagai Tenaga Pendidik

Guru adalah pendidik yang mendorong peserta didik dalam mengidentifikasi dirinya sebagai manusia, panutan. Akibatnya, pendidik harus menjaga seperangkat standar pribadi, termasuk tanggung jawab, akuntabilitas, kemandirian, dan disiplin. Mengenai akuntabilitas, guru harus menyadari dan memahami prinsip-prinsip moral serta norma-norma sosial dan moral. Guru harus bertanggung jawab atas semua kegiatan sosial dan akademik mereka. Berkenaan dengan otoritas, guru harus memiliki keunggulan dalam mewujudkan nilai-nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam kepribadiannya serta keunggulan dalam memahami pengetahuan, ilmu pengetahuan, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

##### 3. Guru Sebagai Motivator Siswa

Guna mendorong gairah dan tumbuh kembangnya kegiatan belajar siswa, maka kedudukan guru sebagai motivator sangat menentukan. Sehubungan dengan itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menjelas-

kan konsep kepada siswa dan harus bekerja untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, motivasi juga diperlukan untuk belajar. Pelajaran akan lebih efektif jika motivasi diberikan dengan kekhususan yang lebih besar. Oleh karena itu, keinginan siswa akan selalu menentukan seberapa keras mereka bekerja untuk belajar.

### C. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai sesuai dengan keterampilan yang tidak dapat dicapai dan ditentukan oleh perubahan dan perkembangan perilaku seseorang yang diperlukan untuk belajar pada waktu tertentu. Skor dan hasil tes atau ujian adalah salah satu cara untuk menunjukkan tingkat pembelajaran ini. Tidak diragukan lagi ada variabel yang mempengaruhi setiap tindakan yang dilakukan seseorang, baik yang cenderung membantu maupun yang cenderung menghambatnya. Mirip dengan apa yang dipelajari, berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi prestasi murid:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang dapat dikendalikan oleh pembelajar. Elemen ini dapat dipecah menjadi beberapa komponen, antara lain:

##### a) Faktor Intelegens

Jika dilihat secara sempit, kecerdasan adalah kemampuan untuk berhasil dalam pendidikan dan berpikir serta merasakan. Kecerdasan ini sangat penting untuk keberhasilan akademik siswa. Karena kecerdasan memainkan peran yang begitu signifikan dalam keberhasilan belajar, pendidik harus memperhatikan mata pelajaran seperti matematika yang menuntut banyak pemikiran rasional.

##### b) Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk mengalami tingkat minat tertentu dalam mata pelajaran tertentu. Pembelajaran akan terhambat oleh siswa yang kurang tertarik pada beberapa topik.

##### c) Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Fisik dan Mental

Kesehatan fisik, kesehatan organ indera, dan faktor lainnya semuanya

ditunjukkan oleh situasi fisik seseorang. Keadaan psikologis siswa mengacu pada tingkat kemantapan atau ketidakstabilan mental mereka karena kegiatan belajar mengajar sangat diuntungkan oleh kesehatan fisik dan psikologis siswa.

#### 2. Faktor Eksternal

Unsur fisik dan juga sosiopsikologis lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama dan memberikan kerangka dasar untuk proses pembelajaran di lingkungan kelas dan masyarakat, keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik anak belajar. Keluarga yang mempraktikkan disiplin dalam belajar akan berbeda tingkat prestasi anaknya dengan keluarga yang tidak mempraktikkan disiplin dalam belajar. Orang tua, khususnya, berperan penting dalam keberhasilan anak untuk meningkatkan prestasi.

Lingkungan sekolah, selain lingkungan rumah, sangat menentukan bagi tumbuh kembang belajar anak. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, seperti sarana dan prasarana pembelajaran yang ada saat ini, alat pembelajaran yang tersedia, media pembelajaran, dan lain-lain. Sekolah yang dikelola dengan baik, memiliki suasana akademik yang wajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, serta kaya akan kegiatan pembelajaran akan sangat menumbuhkan semangat belajar anak dan menghasilkan hasil belajar yang cemerlang.

Guru adalah pembimbing, pendukung kreativitas, dan sumber nasihat atau konseling bagi murid. Tentu saja kedudukan dan peran guru dalam komunikasi interpersonal ini saling terkait. Komunikasi interpersonal adalah salah satu bentuk komunikasi yang umum. Komunikasi non-verbal dan interpersonal antara guru dan siswa dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran siswa.

Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru di SMK 1 Boyolali untuk mencapai tujuan pembelajaran

a) Melibatkan penggunaan kata-kata dan bahasa lisan untuk menyampaikan pesan. Guru dan siswa dapat saling berbicara dalam kelas, diskusi

- kelompok, atau dalam sesi tanya jawab untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.
- b) Melibatkan ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, dan bahasa tubuh lainnya. Komunikasi nonverbal dapat membantu dalam menyampaikan emosi, niat, atau memberikan umpan balik yang lebih jelas.
  - c) Guru mendengarkan dengan saksama ketika siswa berbicara. Pendengaran aktif melibatkan memberikan perhatian penuh kepada siswa, menunjukkan minat, dan mengonfirmasi pemahaman. Dengan pendengaran aktif, siswa merasa didengar dan dihargai, sehingga meningkatkan kualitas komunikasi.
  - d) Guru memilih bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Hindari penggunaan bahasa yang terlalu teknis atau jargon yang tidak dikenal oleh siswa. Komunikasi yang jelas dan sederhana membantu siswa untuk memahami materi dan instruksi dengan lebih baik
  - e) Penggunaan media dan teknologi dalam komunikasi interpersonal antara siswa dan guru dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Guru menggunakan presentasi visual, video, atau gambar untuk memperjelas materi pembelajaran. Selain itu, komunikasi melalui email, pesan teks, ataupun platform pembelajaran daring juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik atau memfasilitasi diskusi di luar kelas.
  - f) Guru memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik yang baik harus bersifat jelas, spesifik, dan memberikan saran perbaikan. Hal ini membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja belajar.
  - g) Komunikasi interpersonal yang efektif antara siswa dan guru juga melibatkan empati dan penghargaan. Guru yang memahami dan peduli terhadap kebutuhan siswa akan mendorong iklim kelas yang positif. Siswa akan merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi dengan guru dan lebih termotivasi

untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran

#### **D. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Semangat Belajar**

Peran guru interpersonal dalam memotivasi belajar siswa dalam pertemuan komunikasi Tentu saja ada pendukung dan penghambat komunikasi. Hambatan Fisik merupakan hambatan untuk hubungan guru-siswa. Gangguan ini, yang biasanya berasal dari luar dan mencakup hal-hal seperti kebisingan, interupsi, jarak, dan lainnya, mencegah pengiriman sinyal fisik. Hambatan Psikologis, gangguan yang dihasilkan dari perbedaan pendapat dan penilaian subyektif di antara mereka yang terlibat dalam komunikasi karena emosi, standar moral yang kontras, sikap, dan faktor lainnya. Sebagai contoh semisal seorang siswa mudah merasa jenuh. Hal ini pada umumnya disebabkan oleh waktu belajar yang terlalu lama, serta guru yang kurang mampu untuk mengkondisikan suasana belajar yang kurang menyenangkan terhadap siswa, sehingga siswa dapat menjadi mudah jenuh dalam proses kegiatan pembelajaran. Di samping itu, minat belajar siswa yang menurun juga menjadi salah satu hambatan untuk semangat belajar. Pada umumnya hal tersebut terjadi karena kurangnya motivasi belajar terhadap siswa itu sendiri. Di sisi lain, kompetensi guru yang baik akan menjadi pendukung dalam upaya peningkatan semangat belajar siswa di kelas, beberapa kompetensi tersebut diantaranya:

##### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, dimana kompetensi ini meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik, baik dari sisi akademik, maupun non akademik.

##### **2. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial merupakan sebuah kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan bersosial dengan baik, dan efektif, baik terhadap siswa, sesama guru, wali murid, dan sebagainya. Sehingga dengan pola komunikasi yang baik, dan mudah bergaul dengan siswa, maka akan menimbulkan keakraban yang mana akan

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

### 3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal dari seorang guru yang menginterpretasikan kepribadian yang arif, bijaksana, dewasa dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pada dasarnya seorang guru merupakan sosok teladan bagi siswanya, maka dari itu perlunya seorang guru untuk memiliki kepribadian yang baik.

### 4. Kompetensi Profesional

Profesional disini adalah keprofesionalan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran yang luas, yang mana di dalamnya mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran yang diterapkan di sekolah, serta substansi keilmuan dan metodologi keilmuan yang menaungi materi yang akan diajarkan.

Peran guru dalam membentuk komunikasi interpersonal memiliki dampak signifikan dalam memotivasi belajar siswa. Hambatan fisik dan psikologis dapat mengganggu hubungan guru-siswa, yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Namun, dengan kompetensi yang baik, guru dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, guru yang mampu menguasai kompetensi tersebut dapat menjadi pendukung yang efektif dalam upaya meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa di dalam kelas. Dengan peningkatan semangat belajar siswa, diharapkan hasil pembelajaran yang optimal dapat tercapai. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi mereka agar dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang berpengaruh dan mendorong siswa dalam mencapai potensi belajar mereka yang penuh.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian di atas yaitu Peran guru sangat penting dalam memaksimalkan semangat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolali.

1. Guru memiliki tanggung jawab untuk menginspirasi, memotivasi, dan membim-

bing peserta didik di dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Program Kurikulum Merdeka, guru harus memastikan bahwa peserta didik memiliki semangat yang tinggi untuk belajar secara mandiri dan proaktif.

2. Guru berperan sebagai fasilitator yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, menemukan minatnya, dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam rangka memaksimalkan semangat belajar peserta didik pada implementasi Program Kurikulum Merdeka, guru memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan pengajaran yang inspiratif, dan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik.

3. Hambatan yang dialami guru diantaranya Ketidakhahaman Guru Terhadap Konsep Kurikulum Merdeka. Salah satu hambatan utama adalah ketidakhahaman guru terhadap konsep dan tujuan dari Program Kurikulum Merdeka. Jika guru tidak memahami dengan baik, mereka mungkin kesulitan mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif dan membangkitkan semangat belajar peserta didik.

### B. Saran

Berdasarkan dari permasalahan, hasil penelitian, dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Guru:

a) Perluas pengetahuan tentang Program Kurikulum Merdeka, Guru perlu mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang Program Kurikulum Merdeka dan bagaimana itu berbeda dari kurikulum tradisional. Dengan memahami tujuan, aspek, dan pendekatan yang digunakan dalam program ini, guru dapat mengoptimalkan peran mereka dalam memotivasi siswa.

b) Berikan pembelajaran yang berpusat pada siswa: Guru harus mengubah pendekatan pengajaran mereka agar lebih berfokus pada siswa. Mereka harus mendorong partisipasi aktif, merangsang diskusi, dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sendiri dalam konteks Program Kurikulum Merdeka.

- c) Jadikan pembelajaran relevan dengan dunia nyata: Guru harus membuat koneksi antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggabungkan studi kasus, proyek praktis, dan pengalaman nyata, guru dapat membantu siswa melihat relevansi materi pembelajaran dengan masa depan mereka.
2. Saran untuk Murid:
- a) Terlibatlah secara aktif dalam pembelajaran. Ajukan pertanyaan, ikut serta dalam diskusi, dan berikan kontribusi yang berharga. Semakin aktif siswa terlibat, semakin besar semangat belajar yang akan siswa rasakan.
- b) Temukan minat dan bakat siswa. Manfaatkan Program Kurikulum Merdeka sebagai kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat siswa. Temukan apa yang siswa sukai dan tekuni. Dengan mengembangkan minat siswa, maka akan merasa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar.
- c) Tetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Tetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan ukur kemajuan siswa secara teratur.
3. Saran untuk Kepala Sekolah:
- a) Fasilitasi pelatihan dan pengembangan guru. Pastikan guru memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan terkait Program Kurikulum Merdeka. Ini akan membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memaksimalkan semangat belajar siswa.
- b) Bangun budaya sekolah yang positif. Buatlah lingkungan sekolah yang positif, inklusif, dan mendukung. Sediakan sumber daya yang memadai, ruang pembelajaran yang kreatif, dan juga dorongan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka.
- c) Sediakan sumber daya yang diperlukan. Pastikan guru memiliki akses ke sumber daya pembelajaran yang diperlukan, termasuk buku teks, perangkat lunak komputer, peralatan praktik, dan bahan referensi lainnya. Dukung upaya mereka untuk dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif*. LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta.

Rohmad, M. A. (2020). The Authority of Teacher in Merdeka Belajar Discourse. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*.

Saraswati, S., Safitri, A., & Kabiba, K. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*.  
<https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.56>

Sihombing, A. A., Anugrahsari, S., Parlina, N., & Kusumastuti, Y. S. (2021). Merdeka Belajar in an Online Learning during The Covid-19 Outbreak: Concept and Implementation. *Asian Journal of University Education*.  
<https://doi.org/10.24191/ajue.v17i4.16207>

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.

Syah, M. (2004). *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada.

Tentama, F., Subardjo, & Abdillah, M. H. (2019). Motivation to learn and social support determine employability among vocational high school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*.  
<https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.18188>

Uzer, U. (2007). *Menjadi Guru Profesionjal*. Bandung Remaja Rosdakarya.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (TELAAH METODE PEMBELAJARAN). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.  
<https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>